BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan, alat penggerak pertumbuhan, dan penggerak ekonomi yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Sejak dahulu sampai sekarang ini, peranan bank dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Sehingga setiap negara dan individu tidak akan lepas dari dunia perbankan.

Kegiatan bank yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat. Dana yang berhasil dihimpun bank akan digunakan pula oleh bank untuk berbagai kegiatan, seperti untuk membiayai berbagai operasional bank, membeli berbagai peralatan atau *equipment* dan ikut penyertaan modal atau membeli surat beharga, serta pemberian kredit kepada masyarakat.

Kredit yang diberikan pada masyarakat merupakan bahagian terbesar dari alokasi dana bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama bagi bank (pendapatan bunga dari pinjaman). Selisih bunga yang diterima dari pinjaman dengan bunga yang dibayarkan pada penyimpan disebut *spread base.*

Dunia perbankan selalu dihadapkan pada risiko kredit macet (Non Performing Loan/ NPL). Kredit macet bisa disebabkan oleh pihak bank itu sendiri, dimana kurang teliti dalam menilai atau adanya oknum bank yang berkolusi dengan nasabah.

Sedangkan dari pihak nasabah, kredit macet disebabkan oleh tidak berkembangnya usaha nasabah, kondisi ekonomi yang tidak kondusif seperti adanya wabah virus corona saat ini hingga permasalahan moral hazard.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, NPL bank berada diangka 2,66% secara gross dan 1,8% secara net per September 2019. Angka tersebut menunjukkan tren peningkatan dari bulan-bulan sebelumnya. Sementara itu, penyaluran kredit bank hanya tumbuh 7,89% pada September2019. Pertumbuhan kredit juga melambat dari bulan sebelumnya sebesar 8,59%.

Kredit macet tersebut sangat merugikan pihak perbankan, karena dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Likuiditas itu sendiri adalah kemampuan suatu bank untuk membayar utang jangka pendek dengan alat likuid yang dimilikinya. Utang jangka pendek yang dimaksud adalah bunga yang harus dibayarkan pihak bank kepada nasabah penyimpan sebagai balas jasa.

Jika suatu bank terus menerus mengalami penurunan likuiditas maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja bank tersebut. Jika hal ini dibiarkan dalam waktu yang lama tanpa adanya penyelesaian maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak sehat. Supaya likuiditas suatu bank tetap terjamin maka perlu dilakukan sistem pengendalian kredit yang baik.

Pada dasarnya pengendalian kredit dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit macet. Menurut Hasibuan (2001:105) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar

dan produktif artinya kredit tersebut dapat ditagih kembali bersama bunganya pada jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

Sistem pengendalian kredit terbagi atas: pengendalian kredit yang dilakukan oleh karyawan bersangkutan (Internal Control of Credit). Dan pengendalian kredit yang dilakukan oleh pihak luar, baik oleh Bank Indonesia maupun akuntan publik (External Control of Credit). Sedangkan dari segi jenis terbagi dua yaitu pengendalian kredit yang dilakukan sebelum kredit diberikan (Preventive Control of Credit) dan pengendalian kredit yang dilakukan setelah kredit tersebut diberikan (Repressive Control of Credit).

Menurut Siagian (2015) dalam penelitiannya mengenai "Sistem Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas pada PT. Bank Sumut" pelaksanaan pengendalian kredit oleh PT. Bank Sumut dinilai baik karena dalam prakteknya sudah menerapkan prinsip 5C. Oleh karena itu penyaluran kredit harusnya mengikuti prinsip 5C atau 7P.

Pengendalian kredit bertujuan untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman dan lancar. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kerugian terhadap bank tersebut seperti: terjadinya kredit macet, penyelewengan, penyalahgunaan kewenangan, serta untuk mengevaluasi dan perbaikan kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit.

Melihat pentingnya pengendalian kredit terhadap suatu bank, maka penulis tertarik membahas tentang **"SISTEM PENGENDALIAN KREDIT UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA PT. BANK TABUNGAN**

PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)Tbk. CABANG PEMBANTU LUBUK SIKAPING"

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis akan membahas beberapa yang menjadi rumusan masalah dalam sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping, sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping?
2. Bagaimana sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping?
3. Bagaimana keadaan likuiditas dan strategi mempertahankan likuiditas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping?

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping.

2. Mengetahui bagaimana sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping.
3. Mengetahui bagaimana keadaan likuiditas dan strategi mempertahankan likuiditas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping.

UNIVERSITAS ANDALAS

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis: Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keuangan Perbankan dari Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bagi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping: Diharapkan dapat memberikan informasi, saran-saran dan wawasan tambahan bagi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)Tbk. Cabang Pembantu Lubuk Sikaping tentang bagaimana sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas.
3. Bagi Pihak Lain: Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan dan mengatasi permasalahan yang sejenis.

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan laporan magang ini dibagi atas lima bab yang mana di setiap bab terdiri dari sub sub bab yang menjadi satu kesatuan kerangka karangan karangan pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI : Berisikan pembahasan tentang pengertian bank, tujuan bank, fungsi bank, pengertian kredit, tujuan kredit, fungsi kredit, macam dan jenis kredit, sistem pengendalian kredit, dan likuiditas.

BAB III GAMBARAN UMUM : Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum BTPN yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi pada BTPN.

BAB IV PEMBAHASAN : Menguraikan tentang ”SISTEM PENGENDALIAN KREDIT UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)Tbk. CABANG PEMBANTU LUBUK SIKAPING

BAB V : PENUTUP : Berisikan tentang kesimpulan dan saran oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan penelitian.